

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik sampel

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat religiusitas dengan persepsi terhadap LGBT sebagai penyakit dengan menggunakan metode paper tertutup. Penelitian ini dilakukan mulai dari setelah sidang proposal 26 Mei 2016 – sidang KTI 2017. Pengambilan data dimulai sejak tanggal 17 Maret- 26 Maret 2017.

Tabel 1 : Karakteristik Responden Penelitian

Tahun angkatan	PSPD	Teknik sipil
2013	6	6
2014	6	6
2015	6	6
2016	6	6
Jumlah	24 (50%)	24 (50%)
Total = 48		

Dari table 6 dapat diketahui responden pendidikan dokter pada setiap tahun angkatan sejumlah 6 orang dan total sampel dari empat tahun angkatan (2013,2014,2015,2016) sejumlah 24 orang (50%). Sedangkan responden teknik sipil pada setiap tahun angkatan sejumlah 6 orang dan dan total sampel dari empat tahun angkatan (2013,2014,2015,2016) sejumlah 24 orang (50%). Sehingga total

keseluruhan sampel yang diambil dari kedua prodi PSPD dan teknik sipil berjumlah 48 orang.

B. Hasil penelitian

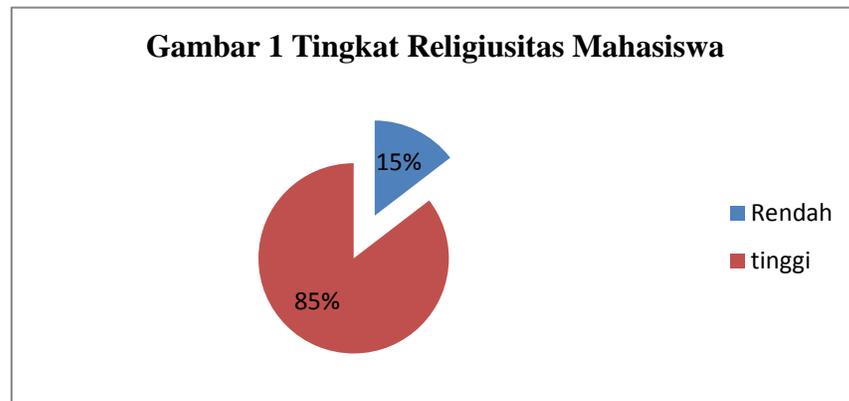
Pada proses pengambilan data lapangan didapatkan beberapa hal yang terjadi diantaranya :

1. Responden yang menolak mengisi kuesioner, hal ini karena responden sedang melakukan aktivitas.
2. Kuesioner yang diberikan oleh peneliti untuk responden yang tidak berlawanan jenis terjadi penolakan dalam pengisian kuesioner.
3. Pemberian kuesioner dilakukan dengan menyebarkan kuesioner lebih dari jumlah sampel, hal ini untuk mencegah terjadinya bias.
4. Pada proses pengujian validitas dan reliabilitas yang dilakukan secara acak pada kedua prodi, didapatkan subyek yang menolak untuk dilakukannya uji. Hal ini dikarenakan pada saat penyebaran kuesioner dilakukan oleh peneliti perempuan, sehingga banyak terjadi penolakan terutama pada responden perempuan.

Dari data tersebut kemudian di analisa dengan menguji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-smirnov untuk mengetahui apakah persebaran data variabelnya normal atau tidak. Persebaran data atau distriusi data dikatakan normal jika $p > 0.05$. Dari hasil didapatkan kedua variable memiliki nilai signifikansi yang eror sehingga persebaran data kedua variable di asumsi tidak normal. Selanjutnya

dilakukan kategorisasi tingkat religiusitas menggunakan nilai z score dan tingkat persepsi.

Gambar 1 : Tingkat Religiusitas Mahasiswa

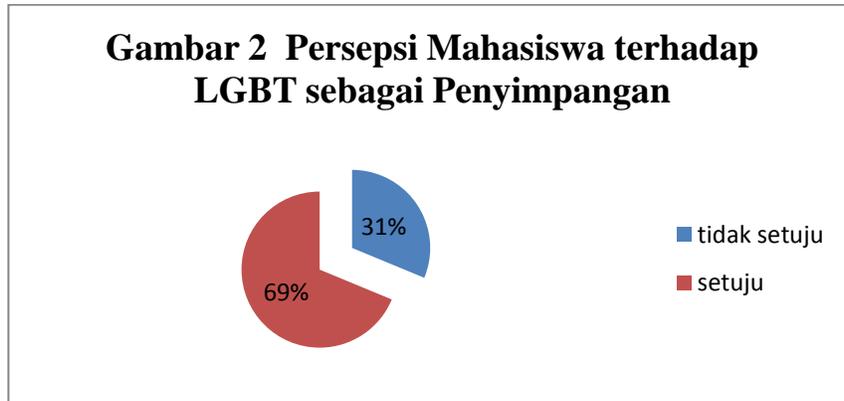


Gambar 4.1 memperlihatkan tingkat religiusitas mahasiswa program studi Pendidikan dokter dan teknik sipil berjumlah 48 orang dengan mayoritas tinggi.

Hasil kategori berdasarkan pengelompokan :

- Tingkat religiusitas tinggi bila skor atau nilai SD > 1
- Tingkat rendah bila skor atau nilai SD ≤ 1

Gambar 2 : Persepsi Mahasiswa Terhadap LGBT Sebagai Penyimpangan



Gambar 4.2 memperlihatkan tingkat persepsi mahasiswa program studi Pendidikan dokter dan teknik sipil berjumlah 48 orang dengan mayoritas setuju.

Hasil kategori berdasarkan pengelompokan :

- a. Tingkat persepsi LGBT sebagai penyimpangan setuju bila skor atau nilai >44
- b. Tingkat persepsi LGBT sebagai penyimpangan tidak setuju bila skor atau nilai $\leq 28-44$

Uji hipotesa korelatif dengan menggunakan uji *spearman*. Pada uji korelatif *spearman* peneliti memilih variabel religiusitas perdimensi yang sudah di cari nilai *z score* dan variabel persepsi yang digunakan nilai total yang tidak di cari nilai *z score*. uji analisa *z score* untuk variabel religiusitas yang bertujuan untuk menyeragamkan data dan mengetahui nilai normal dari variabel yang berbeda antara keyakinan, pengetahuan, pelaksanaan, penghayatan agar memiliki satuan yang sama. Sedangkan untuk variabel persepsi tidak dilakukan uji analisa *z score* karena persepsi sebagai

satu kesatuan berdasarkan pertimbangan konsultasi dengan ahli. Peneliti menggunakan uji spearman karena distribusi data tidak normal.

Uji hipotesa korelatif dapat dikatakan memiliki korelasi atau berhubungan jika memiliki nilai probabilitas atau nilai sig <0.05 artinya terdapat korelasi yang bermakna antara dua variabel yang di uji dan jika nilai probabilitas atau nilai sig >0.05 artinya tidak terdapat korelasi yang bermakna antara dua variable yang di uji. Peneliti melakukan 5 uji korelatif yang terdiri dari :

Tabel 2 : Hasil Uji Korelatif *spearman*

Variabel	Nilai p	Nilai R
Z score keyakinan dengan persepsi	0.694	0.058
Z score pengetahuan dengan persepsi	0.003	0.420
Z score pelaksanaan dengan persepsi	0.408	0.122
Z score penghayatan dengan persepsi	0.066	0.267
Z score total tingkat religiusitas dengan persepsi	0.052	0.282

Pada uji korelatif *spearman* didapatkan hasil tidak ada hubungan pada variabel keyakinan dengan persepsi yang nilai $p=0.694$ ($p>0.05$). Sedangkan nilai kekuatan korelasi (r) adalah 0.058 berarti kekuatan korelasinya sangat lemah. Pada variabel pengetahuan dengan persepsi ada hubungan dengan nilai $p=0.003$ ($p<0.05$). Sedangkan nilai kekuatan korelasi (r) adalah 0.420 berarti kekuatan korelasinya sedang.

Pada variabel pelaksanaan dengan persepsi tidak ada hubungan pada variabel pelaksanaan dengan persepsi yang nilai $p=0.408$ ($p>0.05$). Sedangkan nilai kekuatan korelasi (r) adalah 0.122 berarti kekuatan korelasinya sangat lemah. Pada variabel penghayatan dengan persepsi tidak ada hubungan dengan nilai $p=0.066$ ($p>0.05$). Sedangkan nilai kekuatan korelasi (r) adalah 0.267 berarti kekuatan korelasinya lemah. Pada variabel total religiusitas dengan persepsi tidak ada hubungan dengan nilai $p=0.052$ ($p>0.05$). Sedangkan nilai kekuatan korelasi (r) adalah 0.282 berarti kekuatan korelasinya lemah.

Tabel 7 : Deskripsi sampel berdasarkan jenis kelamin pada tingkat religiusitas dan persepsi

Prodi	Gender	Tingkat Persepsi				Tingkat religiusitas			
		Mean	Max	Min	R	Mean	Max	Min	R
PSPD	L	51.33	60	41	19	0.000	1.617	-1.617	3.23
	P	49	60	38	22	0.233	2.696	-1.617	3.86
Teknik sipil	L	47.19	63	39	24	-0.175	1.186	-2.480	3.66
	P	49.50	56	39	17	0.000	1.186	-1.402	2.58

Dari tabel diatas menggambarkan sampel berdasarkan jenis kelamin, sehingga didapatkan hasil responden dengan jenis kelamin laki-laki memiliki tingkat religiusitas dengan nilai rata-rata 0.00 dan perempuan memiliki nilai rata-rata sebesar 0.233 pada program studi PSPD. Sedangkan pada teknik sipil didapatkan hasil responden dengan jenis kelamin laki-laki memiliki tingkat religiusitas dengan

nilai rata-rata -0.175 dan perempuan memiliki nilai rata-rata 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat religiusitas perempuan lebih tinggi dibanding dengan tingkat religiusitas dengan jenis kelamin laki-laki. Pada tingkat persepsi diperoleh hasil yang tidak spesifik atau tidak berbeda jauh antara prodi pspd- teknik sipil dan jenis kelamin pria- wanita.

Uji Analisa penelitian ini juga menggunakan uji regresi yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Sehingga penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh tahun angkatan (2013-2016) dengan persepsi LGBT sebagai penyimpangan. Uji hipotesa regresi dapat dikatakan Uji hipotesa regresi dapat dikatakan ada pengaruh jika memiliki nilai probabilitas atau nilai sig <0.05 artinya terdapat pengaruh yang bermakna antara dua variabel yang di uji dan jika nilai probabilitas atau nilai sig >0.05 artinya tidak terdapat pengaruh yang bermakna antara dua variabel yang di uji

Table 12. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Variabel	Nilai p
Pengaruh tahun angkatan dengan persepsi	0.042

Pada uji regresi dengan menggunakan uji *Anova* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.042. hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tahun angkatan dengan persepsi LGBT sebagai penyimpangan dengan nilai $p=0.042$ (<0.05).

C. Pembahasan

Berdasarkan uji korelatif didapatkan bahwa penelitian ini tidak terdapat hubungan antara tingkat religiusitas terhadap persepsi LGBT sebagai penyimpangan. Pada penelitian ini melakukan 5 uji korelasi perdimensi religiusitas berdasarkan nilai z score didapatkan hasil yaitu ada hubungan pengetahuan dengan persepsi. Hal ini berkaitan dengan pemahaman seseorang tentang ajaran agama yang dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi pengetahuan meliputi empat bidang yaitu, akidah, ibadah akhlak, serta pengetahuan al-qur'an dan hadist. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari setiap individu mengacu pada alqur'an sebagai pedoman hidup sekaligus sebagai ilmu pengetahuan.

Setiap penyakit pasti ada obatnya, Bila sebuah obat sesuai dengan penyakitnya maka dia akan sembuh dengan seizin Allah SWT (HR. Muslim). Hadist diatas memberikan pengertian bahwa setiap perilaku menyimpang akan ada cara untuk mengatasinyadengan meningkatkan pengetahuan dan keyakinan sesuai dengan al'quran dan hadist. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang ajaran agama maka orang tersebut akan menolak persepsi terhadap LGBT karena persepsi dapat terbentuk dari pemikiran dan pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Tingkat religiusitas setiap individu berbeda-beda tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang terhadap perilaku religiusitasnya yaitu, faktor sosial yang dapat mempengaruhi keyakinan seseorang, faktor pengalaman dalam

kegiatan keagamaan yang membentuk sikap emosional, faktor kebutuhan akan cinta kasih, harga diri, dan ancaman kematian, faktor pemikiran yang akan mengembangkan sikap keagamaan seseorang seperti halnya memberikan pendapat mengenai suatu masalah. Sehingga dengan adanya faktor sosial, faktor pengalaman, faktor kebutuhan, dan faktor pemikiran akan mempengaruhi tingkat religiusitas yang dimiliki oleh individu tersebut (Robert, 1971).

Pada hasil kuesioner persepsi didapatkan hasil yang tidak spesifik atau tidak berbeda jauh antara prodi PSPD- teknik sipil dan jenis kelamin pria- wanita memiliki kecenderungan tidak menolak secara tegas LGBT. Hal ini bisa dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi individu diantaranya kurangnya pemahaman individu tentang LGBT, individu tidak mengerti isi pertanyaan kuesioner persepsi, dan adanya bias pada saat pemberian kuesioner, serta tingkat pengungkapan diri tiap individu berbeda-beda .

Survey kuesioner dengan menggunakan amplop memiliki tingkat keterbukaan yang berbeda dengan survey kuesioner tanpa amplop. Hal ini berkaitan dengan metode pada penelitian ini yang menggunakan kuesioner tertutup menggunakan amplop memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dalam proses pengambilan data menggunakan amplop yaitu pemberiannya lebih mudah, murah, cepat diperoleh data, dan dapat menjamin kerahasiaan. Sedangkan kekurangannya adalah dalam hal kejujuran dan bias pada saat pemberiannya. Dalam pengisian kuesioner individu memiliki pengungkapan diri atau keterbukaan tiap individu berbeda tergantung dari

tingkat kejujuran. Hal ini disebabkan karena beberapa hal, diantaranya dimensi keluasan, kedalaman, target atau sasaran pengungkapan diri. Dimensi keluasan mengacu rasa dan minat dalam mengungkapkan informasi tentang diri sendiri. Dimensi kedalaman mengacu pada seseroang dalam menceritakan dirinya kepada orang lain secara umum, detail, dan berbohong. Dimensi sasaran atau target mengacu pada orang yang dituju dalam pengungkapan diri, seperti orang tua, teman, dan pasangan (Jourard, 1964).

Pada penelitian didapatkan hasil tingkat religiusitas pada perempuan lebih tinggi dari tingkat religiusitas laki-laki. Hasil ini didukung oleh penelitian pew research center tahun 2014 yang menyatakan bahwa perempuan lebih taat daripada pria dengan ukuran standar komitmen religious yang diteliti didapatkan hasil wanita muslim dan pria muslim menunjukkan tingkat religiusitas yang sama pada semua ukuran komitmen keagamaan kecuali frekuensi kehadiran ibadah, karena pria muslim menghadiri ibadah di masjid lebih sering dibanding wanita. Selain itu juga dilakukan survey di 84 negara tentang seberapa sering mereka sholat, sehingga didapatkan hasil setengah dari Negara tersebut lebih banyak wanita dibanding pria yang menyatakan bahwa mereka sholat setiap hari. Wanita mengatakan agama sangat penting bagi mereka sebesar 76% dan laki-laki sebesar 76 %. Wanita sholat setiap hari sebesar 72 % dan 71 % pada laki-laki. Selain itu terkait dengan pengambilan sampel pada responden dari empat angkatan juga mempengaruhi tingkat religiusitas tiap individu terkait dengan pendidikan agama saat perkuliahan terutama pada semester 1 sampai dengan semester 4.

Penelitian ini juga didapatkan hasil adanya pengaruh tahun angkatan atau lamanya studi dengan persepsi LGBT sebagai penyimpangan yang dapat ditinjau dari tingkat religiusitasnya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Astri, 2009) dengan hasil penelitian adanya pengaruh faktor usia terhadap religiusitas individu yaitu dengan bertambahnya usia tingkat religiusitas meningkat yang sesuai dengan dimensi religiusitas. Hal ini berkaitan dengan responden penelitian pada teknik sipil dan pendidikan dokter universitas muhamadiyah Yogyakarta yang sejak awal semester 1 sampai dengan semester 4 dipaparkan dengan materi keagamaan. Sehingga tahun angkatan atau lamanya studi dapat mempengaruhi religiusitas setiap individu dan religiusitas seseorang dapat dipengaruhi oleh factor-faktor yang dimiliki oleh setiap individu. Berdasarkan teor (Hurlock, 1980) menyatakan bahwa adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat keagamaan pada masa dewasa yaitu :

1. Seks

Wanita lebih cenderung berminat dan terlibat aktif dalam kegiatan agama dibanding laki-laki.

2. Kelas sosial

Golongan kelas menengah lebih tertarik dalam kegiatan keagamaan dibandingkan golongan kelas yang lebih tinggi atau lebih rendah.

3. Lokasi tempat tinggal

Orang yang tinggal di pedesaan dan dipinggir kota menunjukkan minat yang lebih besar dibanding orang yang tinggal di kota.

4. Latar belakang keluarga

Orang yang dibesarkan dalam keluarga yang erat beragama cenderung lebih tertarik pada agama daripada orang yang dibesarkan dari keluarga yang kurang peduli terhadap agama.

5. Minat religius teman-teman

Orang dewasa lebih memperhatikan hal-hal keagamaan jika tetangga dan teman-temannya aktif dalam organisasi keagamaan daripada orang yang memiliki teman yang kurang peduli dengan keagamaan.

6. Pola kepribadian

Orang yang memiliki pribadi berpandangan seimbang terhadap agama lain maka akan cenderung lebih aktif dalam kegiatan agamanya.

Namun penelitian ini memiliki beberapa kelemahan diantaranya :

- a) Sulitnya untuk mendapatkan responden dari fakultas teknik sipil tahun angkatan 2013, dikarenakan pada saat pengambilan data pada waktu ujian semester sudah tidak ada jadwal perkuliahan
- b) Kuesioner dalam penelitian ini diberikan oleh dua orang peneliti yaitu : 50% peneliti laki-laki dan 50% peneliti perempuan sehingga diperoleh kesulitan dalam hal waktu pemberian
- c) Dalam pengambilan data didapatkan beberapa responden yang menolak mengisi kuesioner karena responden sedang melakukan aktivitas, sehingga mengambil data tidak pada waktu yang tepat.

- d) Penelitian ini merupakan penelitian payung sehingga dalam pengambilan data didapatkan responden yang sama yang sudah digunakan oleh peneliti.

